

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri merupakan suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. Metode di ukur berdasarkan kemanfaatannya dan tidak bisa dinilai apakah suatu metode benar atau salah. Metode penelitian merupakan teknik-teknik spesifik dalam penelitian. (Mulyana, 2013:146)

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Secara kajian dari pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Sehingga pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan holistik terhadap suatu gejala sosial. Pendekatan kualitatif mencakup berbagai metodologi yang fokusnya menggunakan pendekatan interpretatif dan

naturalistik terhadap pokok kajiannya (*subject of matter*). Oleh karena itu, dalam penggunaan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha melakukan studi gejala dalam keadaan alamiahnya dan berusaha membentuk pengertian terhadap fenomena sesuai dengan makna yang lazim digunakan oleh subjek penelitian.

Desain penelitian deskriptif-kualitatif merupakan desain penelitian yang digunakan yang digunakan untuk makna dalam proses-proses komunikasi linier (satu arah), interaktif, maupun pada proses-proses komunikasi transaksional. Desain ini bersifat deskriptif untuk menjelaskan makna-makna dalam gejala sosial (Bungin, 2011:308).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian Komunikasi Interpersonal pada Anak Penyandang *Down Syndrome* di kota Bandung ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat.

Menurut Denim “penelitian kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu lunak, seperti sosiologi, antropologi (komunikasi dan public relations). Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektif dan kontrol sosial sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Peneliti kualitatif percaya bahwa “kebenaran” (truth) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan. (Ardianto, 2010:59)”

Penelitian deskriptif ini mengamati objeknya dan, menjelajahi dan menemukan pengetahuan-pengetahuan sepanjang proses penelitian lebih jauh dan lebih dalam khususnya komunikasi interpersonal terapis dengan anak *Down Syndrome*.

Menurut Jonathan Sarwono pengertian desain penelitian memiliki pengertian sebagai berikut:

“Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori atau *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing* dan *heuristic*, bukan verifikasi. Deskriptif kualitatif menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. (Ardianto, 2010:60)

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan terhadap pengumpulan data sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Dalam Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Dari hasil penelaahan kepustakaan ditemukan bahwa Bogdan dan Biklen (1982) mengajukan 5 ciri, sedangkan Lincon dan Guba (1985) mengulas sepuluh ciri penelitian kualitatif Hasil pengkajian dan sintesis kedua versi ciri penelitian tersebut adalah :

1. Latar alamiah (*natural setting*)
2. Manusia sebagai instrumen (*human instrument*)
3. Penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit (*utilization of tacitknowledge*)
4. Metode-metode kualitatif (*qualitative methods*)
5. Sampel purposif (*purposive sampling*)
6. Analisis data induktif (*inductive data analysis*)
7. Teori berlandaskan pada data di lapangan (*grounded theory*)
8. Desain penelitian mencuat secara alamiah (*emergent design*)
9. Hasil penelitian berdasarkan negoisasi (*negotiated outcomes*)
10. Cara pelaporan studi kasus (*sace study reporting mode*)
11. Interpretasi idiografik/kontekstual (*idiographic interpretation*)
12. Aplikasi temuan tentatif (*tentative application of findings*)
13. Batasan ditentukan fokus (*focus-determined boundaries*)
14. Keterpercayaan dengan kriteria khusus (*special criteria for trustworthiness*).(Moleong 2007:8)

3.1.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut penjelasan Moh.Nazir adalah :

“Metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan fakta secara cermat dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antar fenomena yang diselidiki serta

mengembangkan atau memaparkan masalah dan mengadakan analisa yang didasarkan atas hasil pengamatan dari berbagai kejadian” (Nazir,1983:63).

Sedangkan metode deskriptif menurut Djalaludin Rakhmat

adalah :

“Metode deskriptif yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis, fakta atau karakteristik, populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.”(Rakhmat,1997:22)

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi.

Menurut Maman (2002) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Husein Umar, 2001:89).

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah snowball sampling, dalam buku Deddy Mulyana yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi Prosedur sampling bola salju bergantung terutama kepada perkenalan pribadi yang menghubungkan peneliti dengan informan-informan berikutnya (Deddy Mulyana, 2008:142). Untuk data peneliti lebih banyak data, peneliti juga terlibat dalam aktivitas orang-orang yang peneliti teliti, Dalam hal penarikan seperti ini Peneliti mengamati cara mereka berperilaku dan juga jawaban-jawaban mereka terhadap pertanyaan peneliti (Burgess, 1984:55)

Menurut Kuswarno menjelaskan mengenai informan peneliti adalah

“Seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dalam hal ini, informan merupakan sumber utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti”.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan, dan peneliti mendapatkan saran berbagai saran dari Dosen pembimbing untuk mencari informan. Para Informan tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (attribut-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian yang diteliti

untuk menjadi pembahasan dalam penelitian adalah terapis anak penyandang *Down Syndrome*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh terapis kepada anak penyandang *Down Syndrome*.

3.2.2 Informan Kunci Penelitian

Informan kunci penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005:300).

Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Berapa lama pengalaman menjadi terapis ?
- Sudah menangani berapa anak *down syndrome* ?

Tabel 3.1

Daftar Informan Kunci

No.	Nama	Umur	Keterangan
1	Dian Hana Amelia	24 tahun	Terapis Rumah Hasanah Bandung

2	Denna Kristianto	25 Tahun	Terapis Rumah Hasanah Bandung
3	Elis Nurman Nugraha	24 tahun	Terapis Rumah Hasanah Bandung

• *Sumber : Peneliti 2019*

3.2.3 Informan Pendukung Penelitian

Informan pendukung yaitu orang-orang yang memiliki kedekatan mendalam dengan informan kunci, seperti sahabat, orang tua, masyarakat, pemuka agama dan psikolog. Sehingga dapat memberikan informasi yang akurat mengenai informan kunci, dimana informasi tersebut dapat melengkapi data-data yang di anggap kurang dan sekiranya dibutuhkan. Informan pendukung pada penelitian ini yaitu satu orangtua dari anak penyandang *Down Syndrome*.

Tabel 3.2

Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Umur	Keterangan
1	Fifi Ferita	45 tahun	Kepala Yayasan Rumah Hasanah Bandung
2	Kurnia Setia Dewi	40 tahun	Orang Tua Murid Rumah Hasanah Bandung

Sumber : Peneliti 2019

Alasan dipilihnya beberapa Terapis ini adalah, dikarenakan informan tersebut memang memiliki pasien yang mengalami *Down Syndrome*.

Untuk memperkuat dan memperjelas data yang lebih baik dalam memperoleh informasi. Maka, diperlukan Informan pendukung sebagai penguat informasi juga sebagai Informan yang bisa memberikan informasi tambahan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data dilengkapi dengan studi pustaka, berupa bahan-bahan tulisan, buku, majalah, dokumen atau penjangkaran data hasil yang berhubungan. Peneliti mengambil sumber dari buku-buku referensi serta jurnal-jurnal dan skripsi yang telah ada. Sehingga data yang diperlukan bisa akurat dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

“Menurut J. Supranto, studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia dipergustakaan (Ruslan, 2003:31).”

Untuk memahami apa yang diteliti dan agar penelitian menjadi penelitian yang baik. Maka perlu adanya bahan-bahan materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Adapun studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara yang diantaranya :

1. Studi Literatur

Pengambilan data dengan cara membaca dan mempelajari bukubuku, dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan pencarian suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara mencari sumber-sumber dari literatur yang relevan dan berhubungan dengan masalah penelitian ini.

2. Penelusuran Data Online

Peneliti membuka alamat website yang berhubungan dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat pada mesin pencari (search engine). Penelusuran data online menurut Burhan Bungin yaitu:

“Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun data informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis (Bungin, 2008:148).

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni :

1. Wawancara Mendalam atau *In-depth Interview*

Menurut Burhan Bungin menjelaskan mengenai wawancara mendalam adalah:

“Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”.

Dan sebagaimana juga dijelaskan oleh Masri Singaribun mengenai wawancara mendalam adalah sebagai berikut:
“Percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya”.

Untuk itu dibutuhkan keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan.

2. Observasi non Partisipan

Observasi non partisipan adalah jenis metode observasi, dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai “penonton” saja tidak terjun sebagai “pemain” seperti dalam observasi partisipan (Ardianto. 2010:180). Jadi, selama mengamati terapis yang memiliki pasien anak *Down Syndrome*, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun untuk langsung bisa berbaur dengan terapis yang memiliki pasien anak *Down Syndrome* tersebut. Dengan Instrumen data yang peneliti miliki berupa pedoman observasi, peneliti dapat mengamati segala kegiatan atau kejadian saat observasi.

3. Dokumentasi

Moleong (2007:161) menjelaskan mengenai dokumentasi, adapun penjelasannya mengenai dokumentasi sebagai berikut:

“Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumen sudah lama dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan “.

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen,

laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya mendukung penelitian.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa proses pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dilakukang sebagai berikut (Sugiyono, 2005:270):

1. Perpanjangan pengamatan,

Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan , melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Maka dari itu peneliti hendaknya melakukan pengamatan

dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik yang dimana pada tahap awal tampak salah satu atau secara keseluruhan faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi,

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk dilakukan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber yang lainnya

Menurut Patton dalam Moleong, ada empat macam triangulasi yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. (Patton dalam Moleong, 1987: 331)

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 1987: 331)

4. Membercheck,

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga Informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan

laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

5. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau dapat dilakukan dalam suatu momen pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.

3.5 Teknik Analisa Data

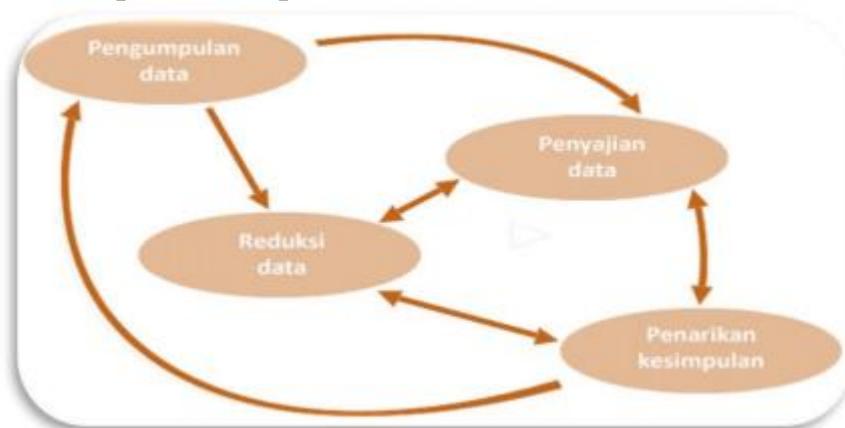
Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisa data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain”. (Moleong, 2007:248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2010:247) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di bawah ini merupakan siklus

komponen-komponen analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2010:247) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010:247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data dan serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan.

Penyeleksian data ini juga berfungsi sebagai cara untuk dapat memfokuskan pembahasan penelitian tertentu yang dianggap menunjang.

2. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verification*)

Menganalisa hasil kesimpulan, tahap akhir yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secara nyata di lapangan. Menganalisa jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha menguatkan yang ada. Tahap ini mengambil satu intisari yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dengan penarikan kesimpulan diharapkan seluruh penelitian dapat tercakup secara menyeluruh pada bagian ini. Agar mudah di mengerti dan dipahami. Analisa dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antara terapis dengan anak penyandang *Down Syndrome*

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung, tepatnya berada di Jl. Cibeunying Kolot V No.18, Sadang Serang, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40133.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama enam bulan mulai dari bulan Februari sampai Agustus 2019

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2019																										
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Persiapan	■																										
a. Pengajuan Judul		■																									
b. Persetujuan Judul			■																								
c. Persetujuan Surat Izin				■																							
d. Persetujuan Pembimbing				■																							
Pelaksanaan					■	■	■	■	■	■	■	■	■														
a. Penulisan Bab I-III					■	■	■	■	■	■	■	■	■														
b. Bimbingan Bab I-III					■	■	■	■	■	■	■	■	■														
c. Seminar Usulan Penelitian (SUP)														■	■												
d. Pengumpulan Data																											
Pengolahan Data																											
a. Bimbingan Bab IV																											
b. Bimbingan Bab V																											
c. Bimbingan Bab Keseluruhan																											
Sidang Kelulusan																											

Sumber : Peneliti 2019